

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Di Indonesia masih banyak didapati permasalahan Penyakit Tidak Menular (PTM) yang masih belum teratasi dengan baik. Penyakit Tidak Menular (PTM) ini adalah salah satu penyakit yang menyebabkan kematian tertinggi di Indonesia. Salah satu contoh Penyakit Tidak Menular (PTM) yang saat ini masih menempati angka yang tinggi adalah diabetes melitus.

International Diabetes Federation (IDF) Atlas edisi ke-10 mengungkapkan, saat ini setidaknya 1 dari 10 orang atau sebanyak 537 juta orang di dunia hidup dengan diabetes. Apabila tidak ada intervensi, angka ini diproyeksikan akan meningkat, mencapai 643 juta pada tahun 2030 dan 784 juta pada tahun 2045. Di Indonesia, jumlah penderita diabetes terus meningkat dari 10,7 juta pada tahun 2019 menjadi 19,5 juta pada tahun 2021. Tahun ini, Indonesia menduduki peringkat kelima dengan jumlah penderita diabetes terbanyak di dunia, naik dari peringkat ketujuh tahun lalu. Peningkatan ini sangatlah memprihatinkan (IDF, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa Tengah tahun 2019 diabetes melitus menempati peringkat kedua dengan nilai 20,57%, sedangkan peringkat pertama yaitu hipertensi 57,10%. Dua penyakit tersebut menjadi prioritas utama pengendalian PTM (Penyakit Tidak Menular) di Jawa Tengah. Jika hipertensi

dan diabetes melitus tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan penyakit tidak menular lanjut seperti jantung, stroke, gagal ginjal, dan sebagainya. Hipertensi dan diabetes melitus dapat menyebabkan kerusakan pada dinding arteri, meningkatkan risiko aterosklerosis (penumpukan plak di arteri), dan menyebabkan penyakit jantung koroner, serangan jantung, dan gagal jantung.

Hipertensi dan diabetes melitus dapat meningkatkan risiko pembentukan bekuan darah dan pendarahan di otak, yang merupakan penyebab umum stroke. Kadar gula darah yang tinggi juga dapat merusak pembuluh darah di otak, meningkatkan risiko stroke.

Hipertensi dan diabetes melitus dapat merusak pembuluh darah kecil di ginjal, yang dapat mengganggu kemampuan ginjal untuk menyaring limbah dari darah. Ini dapat menyebabkan gagal ginjal dan memerlukan dialisis atau transplantasi ginjal.

Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Jawa Tengah (Jateng) mencatat terdapat kasus Diabetes Melitus di Jawa Tengah yang masih fluktuatif atau mengalami naik dan turun dari 2020 hingga 2022. Prevalensi kasus diabetes melitus menurut profil kesehatan Jawa Tengah pada tahun 2020 sebesar 582.559 kasus (13,67%), pada tahun 2021 sebesar 467.365 (11.0%), dan pada tahun 2022 sebesar 163.751 (15.6%) (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2022).

Berdasarkan informasi dari Pusdatin (2014), data menunjukkan bahwa proporsi diabetes melitus pada penduduk usia 15 tahun ke atas mencapai 30,4%.

Kabupaten Klaten sendiri memiliki proporsi diabetes melitus yang paling besar dari seluruh penyakit tidak menular (PTM) yang dilaporkan. Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten (2017), menunjukkan bahwa kasus baru penyakit diabetes melitus di Klaten pada tahun 2017 mencapai 29.811 orang. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten (2018), menunjukkan bahwa kasus baru penyakit diabetes melitus di Klaten pada tahun 2018 mengalami kenaikan mencapai 41.547 orang. Pada tahun 2019 jumlah penderita diabetes melitus di Klaten mencapai 37.485 orang (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2019). Jumlah penderita diabetes melitus di Klaten pada tahun 2020 dan 2021 dilaporkan memiliki jumlah yang sama dengan tahun sebelumnya, yaitu 41.485 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, 2021). Hingga terdapat laporan pada bulan November tahun 2022, 41.569 orang terdiagnosa diabetes melitus (Dinkes Klaten, 2022).

Berdasarkan register di Instalasi Rawat Inap RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten tahun 2022 didapatkan data ada 10 besar diagnosa medis pasien yang menjalani rawat inap diruang Melati 2. Urutan pertama yaitu pasien Diabetes 5,9%, Gagal Ginjal kronik 5,65%, Fraktur sebanyak 4,67%, anemia sebanyak 3,44%, typhoid 2,95%, infeksi 2,44%, CHF 2,44%, vertigo 2,21%, anoreksia geriatric 2,21% dan ca mammae 1,72%. (RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro, 2022).

Proses asuhan gizi terstandar adalah pendekatan yang digunakan oleh tenaga medis dan profesional gizi untuk memberikan perawatan dan dukungan gizi yang efektif kepada pasien atau individu. Pemberian asuhan gizi terstandar oleh dietisien/ahli gizi pada setiap pasien diabetes melitus telah dianjurkan oleh berbagai pedoman internasional (ADA,2017;SIGN,2010). Pada study yang dilakukan Moller et al., (2017) menyatakan pemberian asuhan gizi yang dilakukan oleh dietisien memberikan hasil perbaikan yang lebih baik pada tingkat kontrol glukosa darah (HbA1C), dibandingkan dengan edukasi gizi oleh perawat dan dokter. Peran asuhan gizi terstandar menjadi sangat penting dalam menentukan diet pasien diabetes melitus dalam mengontrol glukosa darah dan mencegah terjadinya komplikasi (Evert et al., 2013).

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pelaksanaan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) Pada Pasien *Insulin-Dependent Diabetes Mellitus, Essential (Primary) Hypertension, Varicella Without Complication* di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten?

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Mampu mengkaji dan melaksanakan pelayanan gizi serta penatalaksanaan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) Pada Pasien *Insulin-Dependent Diabetes Mellitus, Essential (Primary)*

*Hypertension, Varicella Without Complication* di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui ada tidaknya risiko malnutrisi pada pasien *Insulin-Dependent Diabetes Mellitus, Essential (Primary) Hypertension, Varicella Without Complication* di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten berdasarkan hasil skrinning.
- b. Mengetahui hasil pengkajian gizi ditinjau dari data riwayat makan, antropometri, biokimia, klinik/fisik, dan dietary history pada pasien *Insulin-Dependent Diabetes Mellitus, Essential (Primary) Hypertension, Varicella Without Complication* di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.
- c. Mengetahui diagnosis gizi berdasarkan problem, etiologi, sign/symptom pada pasien *Insulin-Dependent Diabetes Mellitus, Essential (Primary) Hypertension, Varicella Without Complication* di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.
- d. Mengetahui pelaksanaan intervensi gizi pada pasien *Insulin-Dependent Diabetes Mellitus, Essential (Primary) Hypertension, Varicella Without Complication* di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.
- e. Mengetahui keberhasilan pelaksanaan monitoring dan evaluasi pada pasien *Insulin-Dependent Diabetes Mellitus, Essential*

*(Primary) Hypertension, Varicella Without Complication* di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

#### **D. Ruang Lingkup**

Penelitian Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) Pada Pasien *Insulin-Dependent Diabetes Mellitus, Essential (Primary) Hypertension, Varicella Without Complication* di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten ini termasuk ke dalam cakupan gizi klinik.

#### **E. Manfaat**

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) Pada Pasien *Insulin-Dependent Diabetes Mellitus, Essential (Primary) Hypertension, Varicella Without Complication* di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten yang dapat dikembangkan di bidang gizi, khususnya dalam bidang gizi klinik.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Pasien dan Keluarga Pasien :

Penelitian ini dapat membantu pasien dan keluarga pasien mengenai pemahaman tentang penanganan penyakit diabetes melitus yang didapatkan saat pelaksanaan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT).

b. Bagi Institusi :

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) Pada Pasien *Insulin-Dependent Diabetes Mellitus, Essential (Primary) Hypertension, Varicella Without Complication* di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

**F. Keaslian Penelitian**

1. Presispy Tresna. 2023. Asuhan Gizi Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Rawat Inap Di Rsud Ciamis. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain penelitian case study. Subyek dalam penelitian adalah pasien diabetes melitus tipe 2 rawat inap di RSUD Ciamis. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Metode penelitian yang digunakan adalah asuhan gizi PAGT, terdiri dari skrining gizi, asesmen, diagnosis, intervensi, dan monitoring evaluasi gizi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah formulir Informed Consent (IC), Persetujuan Setelah Penjelasan (PSP), formulir skrining gizi Malnutrition Screening Tools (MST), formulir Food Recall 24 jam dan formulir Food Weighing. Hasil Penelitian menunjukkan beberapa masalah gizi yang dialami pasien diantaranya asupan oral tidak adekuat, intake serat tidak adekuat, gangguan utilisasi zat gizi, kebiasaan yang salah mengenai makanan zat gizi, dan belum siap untuk melakukan perubahan pola hidup. Implementasi dilakukan

tiga hari untuk mempertahankan status gizi normal, monitoring asupan makan serta mencapai kadar gula darah normal. Intervensi gizi dengan diet DM II, Lambung II, RG I. Selama tiga hari implementasi dapat disimpulkan bahwa asupan oral tidak adekuat, serat tidak adekuat, dan kebiasaan makan atau kesiapan perubahan pola hidup mulai teratasi, membaik secara bertahap sedangkan gangguan utilisasi zat gizi masih belum terlihat perubahan secara signifikan. Perbedaan dari penelitian ini adalah tempat penelitian, subyek penelitian, dan penyajian yang saya gunakan yaitu tabulasi dan deskriptif.

2. M. Rosiadi, 2019. Asuhan Gizi Pada Pasien Diabetes Mellitus Dengan Hipertensi Di Ruang Rawat Inap Rsud Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. Hubungan antara hipertensi dengan DM sangat kuat karena beberapa kriteria yang sering ada pada pasien hipertensi yaitu peningkatan tekanan darah, obesitas, dislipidemia dan peningkatan glukosa darah. Tujuan penelitian untuk mengetahui Asuhan Gizi Pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Hipertensi di Ruang Rawat Inap RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. Metode penelitian : Penelitian dilakukan di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang pada bulan Juni 2019. Jenis penelitian ini adalah deskriptif observasional dengan rancangan studi kasus untuk mengetahui tentang asuhan gizi pada pasien Diabetes Melitus dengan Hipertensi di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. Hasil penelitian yaitu berdasarkan hasil pengamatan selama 3 hari menunjukkan bahwa



tidak ada perubahan LILA pada pasien tersebut karena pengamatan dilakukan secara singkat. Hasil laboratorium GDS pasien sudah normal, hasil pemeriksaan fisik/klinis pasien sudah cukup dan rata-rata asupan makanan pasien selama 3 hari semakin meningkat tetapi masih dalam kategori deficit berat, karena pasien masih mengalami mual muntah. Perbedaan dari penelitian ini adalah tempat penelitian, subyek penelitian, penggunaan instrument penelitian, dan penyajian yang saya gunakan yaitu tabulasi.

3. Sayyidina Jiha. 2022. Proses Asuhan Gizi Terstandar Pada Pasien Diabetes Mellitus Di RSUD Wates. Diabetes Mellitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Proses Asuhan Gizi Terstandar diperlukan pada pasien DM agar tidak dalam kondisi malnutrisi serta membantu mengurangi gejala atau keluhan dan membantu mengontrol glukosa darah pasien. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui proses asuhan gizi terstandar pada pasien Diabetes Mellitus. Metode yang digunakan yaitu jenis dan rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan rancangan studi kasus. Hasil pengkajian gizi yaitu pasien dengan diagnosis gizi penurunan karbohidrat sederhana, data antropometri status gizi lebih, data biokimia diperoleh kadar GDS pasien tinggi, data fisik/klinis tekanan darah dan RR rendah, mudah

lapar, lemas, dan mual, dan data riwayat makan bahwa kebiasaan makan pasien kurang baik serta asupan zat gizi pasien kurang. Monitoring yang dilakukan meliputi antropometri, biokimia, fisik/klinis, serta asupan makan dan diperoleh hasil bahwa kadar glukosa darah dan keluhan fisik menurun serta asupan makan pasien meningkat fluktuatif. Perbedaan dari penelitian ini adalah tempat penelitian, subyek penelitian, penggunaan instrument penelitian, dan penyajian yang saya gunakan yaitu tabulasi.